

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, DAN *OPINION SHOPPING* TERHADAP PENERIMAAN *OPINI AUDIT GOING CONCERN***  
(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)

***ANALYSIS THE EFFECT OF SIZE OF COMPANY, THE SIZE OF THE PUBLIC ACCOUNTANT, AND OPINION SHOPPING TO ACCEPTANCE OF AUDIT OPINION GOING CONCERN***  
(Study on Mining Industry Listed in Indonesia Stock Exchange Periods 2010-2014)

Daulat Sahat Hatorangan Tarihoran<sup>1</sup> dan Eddy Budiono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

<sup>1</sup>[daulatshtarioran.student.telkomuniversity.ac.id](mailto:daulatshtarioran.student.telkomuniversity.ac.id), <sup>2</sup>[budionoeddy@telkomuniversity.ac.id](mailto:budionoeddy@telkomuniversity.ac.id)

**Abstrak**

Laporan keuangan sebagai informasi penting dalam mengkomunikasikan keadaan perusahaan dan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi serta kegiatan keuangan dari suatu perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut nantinya auditor akan menilai apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar, dan konsisten terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, serta menilai kelangsungan hidup perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, kualitas auditor, dan *opinion shopping* terhadap penerimaan opini audit *going concern* baik secara simultan maupun parsial.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif verikatif bersifat kausalitas. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Dengan menggunakan *purposive sampling*, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 13 perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi logistik dengan *software* statistik SPSS 20.

Hasil dari penelitian ini memberikan bukti secara empiris bahwa secara simultan, variabel ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan *opinion shopping* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh, kualitas auditor tidak berpengaruh, dan *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian ini menyarankan untuk menambahkan variabel independen lainnya, baik dari aspek keuangan maupun *non* keuangan dan untuk pengembangan dalam penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti berikutnya dapat menggunakan metode perhitungan variabel kualitas audit yang lain tidak hanya menggunakan metode perhitungan Kantor Akuntan Publik *Big Four* tapi dapat mencoba menggunakan metode perhitungan spesialisasi industri. Sebab misalnya auditor spesialis industri yang memiliki teknologi akuntansi khusus, auditor spesialis akan memberikan jaminan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan auditor yang tidak spesialis.

**Kata Kunci:** Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, *Opinion Shopping*, *Opini Audit Going Concern*.

**Abstract**

*Financial report as important information in communicating the State of the company and as a basis for judging or can determine position and financial activity of an enterprise. Based on the financial statement Auditors will assess later whether the financial statements have been presented in reasonable and consistent against the generally accepted accounting principles in Indonesia, as well as assess the viability of the company.*

*This research aims to test the influence of size of company, the size of the public accountant, and opinion towards acceptance of audit opinion shopping going concern either simultaneously or partial.*

*This research included in the types of descriptive research verikatif are causality. The population in this research is the mining company listed on the Indonesia stock exchange in 2010-2014. By using purposive sampling, the samples used in the study amounted to 13 companies. A method of data analysis in this study is the logistics regression with SPSS 20 statistical software.*

*The results of this study provide evidence empirically that simultaneously, the variable size of company, the size of the public accountant, and opinion shopping is not significant effect simultaneously against the acceptance of the audit opinion of going concern. Partially the variable size of the company significant negative effect, the size of the public accountant is not significant, and influential opinion shopping do not affect significantly to acceptance of the audit opinion of going concern.*

*This research suggests to add the other independent variables, both from a financial and non financial aspects and for the development in the research of next, it is recommended that the next researcher can use the methods of calculation of variable quality of audit to another not only using the method of calculation of the Big Four public accounting Office but can try using calculation method of industrial specialization. Because for*

*example the industry specialist Auditors have special accounting technology, the specialist auditor will provide quality assurance audits that higher than the auditor who is not a specialist.*

**Keywords:** *Company Size, Quality Auditee, Opinion Shopping, Going Concern Audit Opinion.*

---

## PENDAHULUAN

Banyaknya kasus manipulasi data keuangan yang dilakukan oleh perusahaan besar seperti Enron, Worldcom, Xerox dan lain-lain yang pada akhirnya bangkrut, menyebabkan profesi akuntan publik banyak mendapat kritikan. Auditor dianggap ikut andil dalam memberikan informasi yang salah, sehingga banyak pihak yang merasa dirugikan. Atas dasar banyaknya kasus tersebut, maka AICPA (*American Institute of Certified Public Accountant*) mensyaratkan bahwa auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun kemudian setelah pelaporan. Laporan keuangan merupakan informasi penting dalam mengkomunikasikan keadaan perusahaan dan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi serta kegiatan keuangan dari suatu perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) terhadap laporan keuangan diantaranya adalah pemilik perusahaan (*shareholder*), kreditur, lembaga keuangan, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak berkepentingan lainnya (Hidayanti dan Sukirman, 2014). Berdasarkan laporan keuangan tersebut nantinya auditor akan menilai apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar, dan konsisten terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, serta menilai kelangsungan hidup perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan yang besar atau kecil, dengan berbagai cara, antara lain: total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Dari ketiga variabel di atas, nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan (Kristianan, 2012). De Angelo dalam Helena (2010) mendefinisikan kualitas auditor sebagai kebebasan yang tinggi sebagai faktor yang memungkinkan auditor dalam menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. *Opinion shopping* didefinisikan oleh SEC US, sebagai aktivitas mencari auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan. Perusahaan biasanya menggunakan pergantian auditor (*auditor switching*) untuk menghindari penerimaan opini *going concern*. Dalam PSA No.30 Seksi 341 (2011), opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit.

Berdasarkan pada uraian diatas maka permasalahan yang akan diteliti adalah pengaruh ukuran perusahaan, kualitas auditor, dan *opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* baik secara simultan maupun secara parsial pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Adanya hasil penelitian yang beragam membuat penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor (ukuran perusahaan, kualitas auditor, dan *opinion shopping*) yang diprediksi akan mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan, dapat dijadikan media referensi serta acuan dalam penelitian selanjutnya mengenai permasalahan *going concern*. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan berbagai pihak baik auditor, investor, dan juga perusahaan dalam mengambil keputusan dan menghadapi permasalahan.

## 2. Dasar Teori dan Metodologi

### 2.1. Dasar Teori

#### 2.1.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Jika semakin besar total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Hubungan antara ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* yaitu perusahaan yang yang besar cenderung tidak menerima opini audit *going concern*, karena auditor yakin kepada perusahaan yang besar dapat mengatasi apabila perusahaan tersebut berpotensi *financial disstres*. Sebab, apabila berpotensi *financial disstres* perusahaan yang besar dengan total aset yang dimilikinya dapat menutupi potensi *financial disstres*, misalnya dengan mengeluarkan kas perusahaan tersebut untuk menutupi hutang yang jatuh tempo, bunga hutang, dan biaya-biaya operasional pada perusahaan tersebut atau menjual aset-aset yang dimiliki perusahaan tersebut, sehingga ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Mutchler *et al.* (1985) dalam Santosa dan Wedari (2007) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern*

pada perusahaan kecil, karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil. Oleh karenanya diharapkan dengan semakin besarnya perusahaan akan semakin kecil perusahaan menerima opini audit *going concern*. Pernyataan diatas sesuai dengan penelitian Kristiana (2012) yaitu bukti empiris menemukan bahwa ada hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan penerimaan opini audit *going concern*.

### 2.1.2 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Auditor bertanggungjawab untuk menyediakan informasi yang mempunyai kualitas yang tinggi yang akan berguna untuk pengambilan keputusan para pemakai laporan keuangan. Auditor yang mempunyai kualitas audit yang lebih baik cenderung akan mengeluarkan opini audit *going concern* apabila klien terdapat masalah mengenai *going concern*. Menurut Mutchler et al. (1997) dalam Yunida dan Wardhana (2013) menemukan bukti univariat bahwa auditor *big four* lebih cenderung menerbitkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang mengalami *financial distress* dibandingkan auditor *non big four*.

### 2.1.3 Pengaruh *Opinion Shopping* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Menurut Susanto (2009) dampak buruk yang tidak diharapkan dari opini *going concern* mendorong manajemen untuk mempengaruhi auditor dan menimbulkan konsekuensi negatif dalam pengeluaran opini *going concern*. Fenomena seperti ini disebut *opinion shopping*. Untuk menghindari penerimaan opini *going concern*, biasanya perusahaan melakukan *auditor switching* (pergantian auditor). Ketika perusahaan yang mengganti auditor (*switching auditor*) menurunkan kemungkinan mendapatkan opini audit yang tidak diinginkan, daripada perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor (Ardiani et al., 2012). Sehingga sesuai dengan Lennox (2002) dalam Ardiani et al., membuktikan bahwa *opinion shopping* berpengaruh positif yang signifikan terhadap opini audit *going concern*.

## 2.2 Metodologi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan diantaranya :

- Merupakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2010-2014
- Data tersedia dengan lengkap dan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dari tahun 2010-2014.
- Tidak mengalami masalah *financial distress*, minimal 1 kriteria yang ditandai dengan salah satu kondisi yang telah ditentukan (modal kerja negatif, laba operasi tahun berjalan negatif, laba bersih negatif atau perusahaan mengalami kerugian bersih).

Dari kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan dengan periode waktu penelitian selama 5 tahun sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 65 sampel. Rincian kriteria pengambilan sampel tersaji dalam tabel 1.

**Tabel 1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2010 sampai dengan 2014.	27
Data laporan keuangan perusahaan tidak lengkap	(2)
Perusahaan mengalami masalah <i>financial distress</i> , minimal 1 kriteria yang ditandai dengan salah satu kondisi yang telah ditentukan.	(12)
<b>Total Sampel Selama Periode Penelitian</b>	<b>13</b>

Sumber: Hasil Olahan Penulis

Model hipotesis diuji agar data empiris sesuai dengan model yang telah ditetapkan digunakan untuk melihat sejauhmana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah :

$$GC = a + b_1 SIZE + b_2 QA + b_3 OS + e$$

**GC** = Opini audit *going concern* (variabel dummy, 1 jika opini *going concern*, 0 jika opini *non going concern*)

**a** = Konstanta

**b** = Koefisien regresi

- SIZE** = Ukuran perusahaan, diukur menggunakan log total aset  
**QA** = Ukuran KAP (1 untuk KAP *big four*, 0 untuk KAP non *big four*)  
**OS** = *Opinion Shopping* (variabel *dummy*, 1 untuk perusahaan diaudit oleh auditor independen yang berbeda untuk tahun selanjutnya setelah perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*, angka 0 untuk perusahaan diaudit oleh auditor independen yang sama untuk tahun selanjutnya setelah perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*)  
**E** = *error*

### 3 Pembahasan

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013:19). Berdasarkan pengujian statistik deskriptif pada output SPSS 20 menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Ukuran Perusahaan	65	24.025	32.076	29.428	1,7725009
Ukuran KAP	65	0	1	0,29	0,458
<i>Opinion Shopping</i>	65	0	1	0,23	0,425
Opini Audit <i>Going Concern</i>	65	0	1	0,14	0,348
<i>Valid N (listwise)</i>	65				

Sumber : Output SPSS 20

Tabel 2 dapat dilihat bahwa hanya 3 dari 4 yang mempunyai nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai *mean* yaitu Ukuran KAP, *Opinion Shopping*, dan Opini Audit *Going Concern* yang dapat diartikan bahwa variabel operasional tersebut bervariasi atau tidak mengelompok. Ukuran perusahaan menggunakan nilai logaritma dari total aset (*natural logarithm of asset*) yang mempunyai nilai standar deviasi sebesar 1,7725009 yang dapat diartikan bahwa rata-rata jarak penyimpangan titik-titik data yang diukur dari nilai rata-rata data variabel ukuran perusahaan adalah 1,7725009. Dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 29.428 atau sebesar Rp. 15.917.152.632.175, maka dapat disimpulkan bahwa data ukuran perusahaan mengelompok atau tidak bervariasi. Ukuran KAP nilai minimumnya sebesar 0 dan nilai maksimum 1 dikarenakan variabel *dummy* dan mempunyai nilai standar deviasi sebesar 0,467 yang dapat diartikan bahwa rata-rata jarak penyimpangan titik-titik data yang diukur dari nilai rata-rata data adalah 0,458. Dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 0,29 dan dapat disimpulkan bahwa data variabel ukuran KAP mengelompok atau tidak bervariasi. *Opinion shopping* nilai minimumnya sebesar 0 dan nilai maksimum 1 dikarenakan variabel *dummy*. memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,23 dan standar deviasi sebesar 0,425. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa kondisi *opinion shopping* pada perusahaan pertambangan bervariasi. Semakin besar selisih antara standar deviasi dengan rata-rata (*mean*) maka data semakin bervariasi atau heterogen.

Dalam melakukan pengelolaan data peneliti menggunakan analisis *multivariate* dengan menggunakan regresi logistik.

#### a. Menilai Kelayakan model Regresi

Berdasarkan pengujian *Hosmer and Lemeshow's Test* besarnya nilai statistik Hosmer and Lemeshow Test sebesar 1,638 dengan probabilitas signifikansi 0,977 dimana  $0,977 > 0,05$  maka hipotesis nol  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hasil ini berarti model regresi dipergunakan dalam penelitian ini layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diamati.

#### b. Menilai Model Fit (*Overall Model Fit*)

Berdasarkan Output SPSS menunjukkan bahwa angka pada awal *-2 Log Likelihood (LL) Block Number 0*, sebesar 52,281 dan pada *Log Likelihood (LL) Block Number = 1* sebesar 40,756. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan nilai *-2 Log Likelihood* di Block 0 dan block 1 pada 40,756, artinya bahwa secara keseluruhan model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang baik karena adanya pengurangan nilai antara *-2LogL* awal (*initial -2LL function*) dengan nilai *2LogL* pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model dihipotesiskan fit dengan data.

#### c. Analisis Secara Simultan

Pengujian pengaruh secara simultan menggunakan *omnibus test of model coefficients* diperoleh koefisien nilai *chi-square* = 11.525, *degree of freedom* = 3 dan tingkat signifikansi sebesar 0,009 (*p-value* 0,009 > 0.05), maka secara simultan variabel ukuran perusahaan, kualitas auditor, dan *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

## d. Pengujian Koefisien Regresi (Pengujian Parsial)

**Tabel 3**  
**Hasil Koefisien Regresi**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	SIZE	0,529	0,327	2,612	1	0,106	1,698
	QA	-0,701	0,923	0,577	1	0,448	0,496
	OS	22,315	28177,526	0,000	1	0,999	4911278652,580
	Constant	-17,641	9,824	3,225	1	0,073	0,000

Sumber : Output SPSS 20

Dari hasil pengujian regresi logistik, dapat dibuat persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$Y = -22,262 + 0,692X_1 - 1,074X_2 + 0,112X_3 + e$$

Dimana:

$Y$  = Opini Audit Going Concern

$X_1$  = Ukuran Perusahaan

$X_2$  = Ukuran KAP

$X_3$  = Opinion Shopping

$e$  = error

### 1.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Hasil uji regresi logistik berdasarkan table 3 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,106 > 0,05$ . Dengan demikian hipotesis penelitian  $H_{02}$  pada penelitian ini diterima atau hipotesis  $H_{a2}$  ditolak yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil regresi logistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Penolakan hipotesis ini dikarenakan ukuran perusahaan bukan merupakan patokan dalam pemberian opini audit *going concern*. Praptitorini dan Januarti (2007) menyatakan bahwa kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup.

Walaupun dilihat dari hasil deskriptif nilai rata-rata total aset juga dapat disimpulkan bahwa data sampel merupakan kelompok perusahaan ukuran yang besar. Oleh karena itu, meskipun sebuah perusahaan tergolong dalam perusahaan kecil, namun jika perusahaan tersebut memiliki manajemen dan kinerja yang bagus sehingga mampu bertahan dalam jangka panjang maka semakin kecil potensi mendapatkan opini audit *going concern*.

### 1.2 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Hasil uji regresi logistik berdasarkan table 3 menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,448 > 0,05$ . Dengan demikian hipotesis penelitian  $H_{03}$  pada penelitian ini diterima atau hipotesis  $H_{a3}$  ditolak yaitu ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Penolakan hipotesis ini dikarenakan kualitas audit bukan merupakan patokan dalam pemberian opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini, mendukung penelitian Sussanto dan Aquariza (2012) bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Sesuai dengan hasil deskriptif menyatakan bahwa, "9 perusahaan observasi secara konsisten menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) *Non Big Four*, sebanyak 3 perusahaan secara konsisten menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four*, dan 1 perusahaan yang melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) dari Kantor Akuntan Publik (KAP) *Non Big Four* ke Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four*".

Hal ini dikarenakan ketika sebuah KAP sudah memiliki reputasi yang baik maka KAP ini akan berusaha untuk mempertahankan reputasi yang dimilikinya dan menghindari diri dari hal-hal yang merusak reputasinya sehingga selalu bersikap obyektif terhadap pekerjaannya. Jika mereka menemukan adanya masalah pada auditee maka opini yang akan diberikan adalah opini *going concern*.

### 1.3 Pengaruh Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Hasil uji regresi logistik berdasarkan table 3 menunjukkan bahwa variabel *opinion shopping* terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,999 > 0,05$ . Dengan demikian

hipotesis penelitian  $H_04$  pada penelitian ini diterima atau hipotesis  $H_a4$  ditolak yaitu *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *audit going concern*.

Walaupun perusahaan melakukan *opinion shopping* dengan cara melakukan pergantian auditor setelah menerima opini audit *going concern*, auditor yang baru tetap akan independen karena menurut Arens et al (2008:4) auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen, maka auditor tetap akan memberikan opini audit *going concern* jika terdapat kesangsian yang besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Hasil regresi logistik menunjukkan bahwa *opinion shopping* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Penolakan hipotesis ini dikarenakan *opinion shopping* bukan merupakan patokan dalam pemberian opini audit *going concern*. Sesuai dengan hasil deskriptif menyatakan bahwa, "Dari seluruh sampel perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014 terdapat 23,076% sampel yang diduga melakukan praktik *opinion shopping*, dan sebesar 76,923% tidak melakukan *opinion shopping*".

Hal ini mendukung penelitian Nurul Ardiani (2012) yang menyatakan bahwa *opinion shopping* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Menurut Lennox (2002) dalam Nurul Ardiani (2012), dimana dikatakan bahwa walaupun perusahaan sering mengganti auditor setelah menerima opini audit *going concern*, masih belum jelas apakah ini mencerminkan praktik *opinion shopping*. Jadi walaupun perusahaan melakukan pergantian auditor setelah menerima atau mendapat opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, auditor yang baru tetap akan mengeluarkan opini audit *going concern* jika terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

## 2. Kesimpulan

Hasil penelitian ini adalah secara simultan, tidak terdapat pengaruh variabel ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan *opinion shopping* terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif, ukuran KAP dengan tidak berpengaruh, *opinion shopping* tidak berpengaruh, terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Geiger, Marshall, and K. Raghunandan. (2002). *Going-Concern Opinions in the "New" Legal Environment*. American Accounting Association, Accounting Horizons. Vol. 16 No. 1.
- [2] Agoes, Sukrisno. (2004). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik Jilid I Edisi Ketiga*. Jakarta: Lemaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- [3] Ardiani, Nurul, Nur DP, Emrinaldi, dan Azlina, Nur, (2012). *Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran KAP, Debt Default, Opinion Shopping, dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Real Estate dan Property di BEI*. Jurnal Ekonomi. Volume 20, Nomor 4.
- [4] Ardiyos. (2010). *Kamus Besar Akuntansi*. Jakarta: Citra Harta Prima.
- [5] Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- [6] Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta
- [7] Cahyono, Dwi. (2014). *Effect of Prior Audit Opinion, Audit Quality, and Factors of Its Audit Opinion Going Concern*. Research Journal of Finance and Accounting. ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online) Vol.5, No.24.
- [8] Chen, K. C., Church, B. K. (1992). *Default on Debt Obligations and The Issuance of Going Concern Report*. Auditing: Journal Practice and Theory, Fall. Pp 30-49.
- [9] Dantes, Nyoman. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- [10] DeAngelo, L.E. (1981). *Auditor Size and Auditor Quality*. Journal of Accounting and Economics. December pp 183-199.
- [11] Fahmi, Irham, dan Hadi, Yovi Lavianti. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Teori dan Soal Jawab)*. Bandung : Alfabeta.
- [12] Fajar Santosa, Arga,. (2007). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern*. JAAI Volume 11 No 2: 141-158.
- [13] Ferdinan Giri, Efraim. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah 1. Perspektif IFRS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [14] Helena. (2010). *Pengaruh Auditor Spesialis Industri Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Skripsi. Universitas Bina Nusantara, Jakarta.
- [15] Ittonen, Kim. (2010). *A Theoretical Examination of the Role of Auditing and the Relevance of Audit Reports*. University of Vaasa, Vaasa.
- [16] Jensen, M.C and Meckling, W.H. (1976). *Theory Of The Firm, Managerial Behaviour, Agency Costs & Ownership Structure*. Journal of Financial Economics. Vol 3 October. Pp 305-360.

- [17] Kartika, Andi. (2012). *Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 1(1), 25-40.
- [18] Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J., dan Warfield, Terry D., (2008). *Akuntansi Intermediate* (Jilid 1 Edisi 12). Jakarta : Erlangga.
- [19] Kristiana, Ira,. (2012). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhanperusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1, No. 1.
- [20] M. Tuanakotta, Theodorus,. (2014). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.
- [21] Mulyadi. (2002). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- [22] Nasehudin, Toto Syatori., dan Gozali, Nanang. (2006). *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- [23] Nasehudin, Toto Syatori., dan Gozali, Nanang. (2011). *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- [24] Nasehudin, Toto Syatori., dan Gozali, Nanang. (2012). *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- [25] Nasehudin, Toto Syatori., dan Gozali, Nanang. (2013). *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- [26] Octari Hidayanti, Fitria., dan Sukirman. (2014). *Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya dalam Memprediksi Pemberian Opini Audit Going Concern*. *Accounting Analysis Journal*. ISSN 2252-6765.
- [27] Praptitorini, Mirna Dyah,. dan Indira, Januarti,. (2007). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Simposium Nasional Akuntansi X*, Unhas Makassar, 26-28 Juli.
- [28] Rahayu, S.K., dan Suhayati, Ely. (2010). *Auditing Konsep Dasar Dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [29] S. Lennox, Clive,. (2001). *Going-concern Opinions in Failing Companies: Auditor Dependence and Opinion Shopping*. *Economics Dept.*, University of Bristol.
- [30] Sanusi, Anwar. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- [31] Sekaran, Uma. (2014). *Research Methods For Business*. (Jilid Pertama). Jakarta: Salemba Empat.
- [32] Sudarmadji, Ardi, Murdoko., dan Sularto, Lana,. (2007). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Vovuntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*. *Auditorium Kampus Gunadarma: Vol.2 ISSN:1858-2559*.
- [33] Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta .
- [34] Sussanto, Herry., dan Aquariza, Nur Mettani,. (2012). *Analisis Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Auditor, Profitabilitasm Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Universitas Gunadarma: UG Jurnal Vol. 6 No. 12*.
- [35] Yunida, Riswan., dan Wardhana, M. Wahyu,. (2013) *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern*. *Jurnal INTEKNA*, Tahun XIII, No. 1, 54 – 61.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (diakses tanggal 5 September 2015)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diakses tanggal 6 September 2015)

[www.seputarforex.com](http://www.seputarforex.com) (diakses tanggal 8 September 2015)